
**PENGARUH PENGGUNAAN AKTIF APLIKASI TIKTOK TERHADAP PROSES
PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL REMAJA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMK NEGERI 2 PANGKALPINANG**

Syarifah Risma Permatasari

Universitas Bangka Belitung

Email: syrismap@gmail.com

Dr. Fitri Ramdhani Harahap, M.Si

Universitas Bangka Belitung

Tiara Ramadhani, M.Kesos

Universitas Bangka Belitung

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi tiktok di SMK 2 Pangkal Pinang yang berusia 15-17 tahun. Penentuan sample penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yang mana responden hanya dapat memberikan satu pendapat dalam pengisian satu kuesioner. Teknik pengumpulan data yakni berasal dari data skunder dengan menggunakan goggle form untuk penyebaran angket secara langsung tertutup. Untuk membuktikan dan menganalisis hal tersebut maka dilakukan Uji Validitas dan uji Instrumen, uji F dan uji T. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 1). adanya pengaruh penggunaan aktif aplikasi tiktok terhadap proses perubahan perilaku sosial remaja pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Hasil pengujian tersebut diperoleh dari F-hitung sebesar 50.021 sedangkan F-tabel berdasarkan df_1 = derajat pembilang 1 dan df_2 = derajat penyebut 63 dengan taraf signifikan 0,05 maka diketahui nilai F-tabel sebesar 3,99.. kemudian berdasarkan hasil uji T-hitung didapatkan bahwa pengaruh signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan aktif aplikasi tiktok berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses perubahan perilaku sosial remaja. Hasil uji koefisien korelasi antara variabel penggunaan aktif aplikasi tiktok (X) terhadap perilaku sosial remaja (Y) memiliki hubungan yang lumayan kuat dengan nilai korelasi 0,910. Selain itu besar pengaruh variabel x terhadap variabel y sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Aplikasi Tiktok, Prilaku Sosial, Pandemi Covid-19*

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the extent of the influence of the active use of the tiktok application on the process of changing adolescent social behavior during the co-19 pandemic at SMK Negeri 2 Pangkalpinang. This study uses a descriptive quantitative research method. The number of samples in this study were 65 respondents. The respondents in this study were users of the tiktok application at SMK 2 Pangkal Pinang aged 15-17 years. Determining the sample of this study using nonprobability sampling technique in which respondents can only give one opinion in filling out one questionnaire. The data collection technique is derived from secondary data by using the goggle form for closed direct distribution of questionnaires. To prove and analyze this, the validity test and instrument test, F test and T test were carried out. The test results show that 1). the effect of the active use of the tiktok application on the process of changing adolescent social behavior during the co-19 pandemic at SMK Negeri 2 Pangkalpinang. The test results are obtained from the F-count of 50,021 while the F-table is based on df_1 = degree of numerator 1 and df_2 = degree of denominator 63 with a significant level of 0.05, it is known that the value of the F-table is 3.99. 2). then based on the results of the T-count test it was found that the significant effect of 0.000 was smaller than the significance level of 0.05 then H_a was accepted and H_o was rejected, this shows that the active use variable of the tiktok application has a positive and significant effect on the process of changing adolescent social behavior. the results of the correlation coefficient test between the variable active use of the tiktok application (X) on adolescent social behavior (Y) have a fairly strong relationship with a correlation value of 0.910. In addition, the influence of the x variable on the y variable is 52.7%, while the remaining 47.3% is influenced by other variables.

Keywords: *Tiktok Application, Social Behavior, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak aset-aset seperti flora dan fauna, kebudayaan dari berbagai daerah, memiliki lautan yang sangat luas. Serta tidak hanya itu saja, negara Indonesia pun terbilang negara yang memasuki peringkat 10 besar dalam pencapaian penggunaan internet terbesar di dunia. Melansir data penggunaan internet Indonesia nomor enam dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO), bahwa pada tahun 2017 e-market memperkirakan *netter* Indonesia bakal mencapai 112 juta orang sehingga dapat mengalahkan Jepang di peringkat ke-5 yang pertumbuhan jumlah pengguna internetnya lebih lambat. Secara keseluruhan pada tahun 2015, jumlah pengguna internet di seluruh dunia diproyeksikan bakal mencapai 3 miliar orang. Lalu pencapaian tiga tahun setelahnya pada 2018, diperkirakan sebanyak 3,6 miliar manusia di bumi bakal mengakses internet setidaknya sekali tiap satu bulan.

Namun, masih pada rincian penggunaan internet Indonesia nomor enam yang mana negara Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari 25 negara. Setiap tahunnya, Indonesia

mengalami peningkatan dalam basis internet terbesar di dunia, yakni pada tahun 2013 sampai 2018 peningkatan pengguna internet mencapai hampir 125 juta orang. Sedangkan pada peningkatan ini masih bertambah pada tahun 2019 hingga 2020 sebanyak 196,7 juta orang pengguna internet di Indonesia.. (Bayu, 2021)

Peningkatan pengguna internet yang semakin hari semakin berkembang, yakni terdapat pada media sosial. Media sosial yang paling banyak diminati adalah aplikasi tiktok. Biasanya, orang yang sudah terbiasa menggunakan tiktok ini dapat dikatakan sebagai demam tiktok atau kecanduan tiktok. Berdasarkan data yang diambil dari kisah orang terkaya Zhang Yiming yang merupakan miliader di China dan juga sebagai pendiri tiktok. Tiktok didirikan pada tahun 2016 sebagai bentuk media sosial berkategori sensasi yang diproduksi oleh ByteDance. (Utami, 2020)

Adanya daya tarik yang dimiliki oleh tiktok menimbulkan semakin banyak unduhan yang diperoleh oleh pihak tiktok sendiri. Seperti, data dari jumlah unduhan terbanyak selama tahun 2020 yakni tiktok mengalahkan facebook dan instagram oleh tekno okezone, negara Indonesia ternyata telah memasuki peringkat ke-2 yang paling banyak unduhan tiktok pada periode Juli 26 pencapaian ini diambil dari total unduhan tiktok di seluruh dunia. Aplikasi tiktok melonjak sangat pesat dengan capaian lebih dari 1 miliar. (Ferdiansyah, 2020)

Tiktok pun diklaim oleh pengembangannya yang dapat melakukan pengenalan wajah dengan kecepatan tinggi yang akan disugestikan pada fitur wajah menarik seperti ekspresi imut, keren, konyol, serta dapat memberikan effect memalukan. Melansir data Pengguna Tiktok pada saat pandemi naik selama 20 persen khususnya pada konten edukasi oleh katadata, yakni : edukasi, tutorial masak, make-up, belajar mengajar, berita terbaru, eksperimen, fashion, dan menyediakan music background dari berbagai artis terkenal dengan berbagai kategori mulai dari dj, dance, r&b, western, cute, kkc, addict, populer, bahkan tradisional. Dengan adanya aplikasi tiktok, individu dapat melihat berbagai macam video yang masuk ke dalam Page atau biasa disebut FYP. (Annur, 2020)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas bahwa tiktok sudah mulai *booming* saat masuknya ke Indonesia hingga saat ini tiktok semakin naik pesat tingkat kepopulerannya dengan munculnya wabah pandemi yang menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu pandemi Covid-19. Seperti pada data rincian yang dilansir dari katadata, tercatat kenaikan pengguna tiktok sekitar 20 persen selama pandemi Covid-19 dibandingkan biasanya. Berikut data pandemi corona virus gelombang kedua oleh

kementrian kesehatan republik indonesia, kasus pandemi covid-19 ini muncul pertama kali pada tahun 2019 di china. Hal ini membuat pemerintah meminta kepada masyarakat agar meningkatkan mekanisme tanggap darurat corona seperti, ditetapkan kebijakan *Social distancing* dan pembatasan sosial berskala besar. (Annur, 2020)

Melansir data rincian Permenkes oleh badan pemeriksa kesehatan republik indonesia, menurut peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* atau Covid-19. *Social distancing* merupakan suatu tindakan pengendalian infeksi untuk menghentikan atau meperlambat penyebaran penyakit menular. Hal ini upaya untuk menjauhi dari perkumpulan, menghindari pertemuan misal, dan menjaga jarak antar manusia yang diharapkan oleh semua masyarakat dapat memutuskan penularan penyakit virus corona. Dengan adanya pandemi ini, tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi pada seluruh sektor, yakni: sektor ekonomi, pendidikan, dan terkhusus berdampak bagi sosial. (Permenkes, 2020)

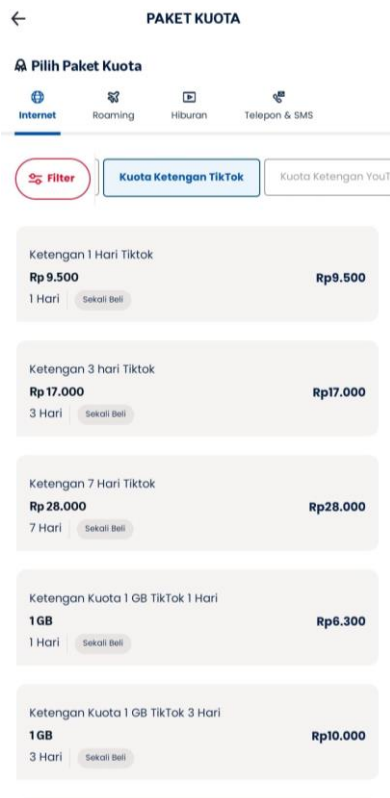
Tentunya dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sangat berdampak besar bagi seluruh masyarakat, terutama pada perubahan perilaku karakter masyarakat. Berdasarkan dari sumber data maxmanroe oleh Alfi Yuda tahun 2021, Menurut Soemarno Soerdasono pengertian karakter merupakan suatu nilai yang terpatir dalam diri seseorang yang didapatkan dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap, tindakan, dan pemikiran seseorang. (Yuda, 2021)

Hubungan perilaku sosial dan karakter memang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan. Perilaku sosial seseorang mencerminkan karakter yang dimiliki sehingga apabila seseorang mempunyai karakter baik maka kemungkinan perilakunya baik, begitu juga sebaliknya jika karakternya buruk maka perilakunya pun akan mengikuti buruk. Setiap dalam individu memang memiliki karakter yang berbeda-beda dikarenakan karakter merupakan suatu pembawaan berupa sifat, kepribadian, watak, serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari yang hubungannya sangat erat dengan kepribadian dalam diri seseorang. (Prasetyo dan Nurlaili, 2013: 3)

Dalam perubahan perilaku yang terjadi tentunya terdapat faktor pendukung untuk menguatkan perubahan itu terjadi dalam penggunaan aplikasi tiktok, yakni: faktor hiburan, faktor pengetahuan, dan faktor ekonomi. Pada faktor hiburan dijelaskan bahwa manusia merupakan orang yang membutuhkan hiburan melalui berbagai cara, banyak orang

berasumsi bahwa menggunakan aplikasi tiktok disebabkan banyak sekali konten hiburan yang tersedia berbagai jenisnya seperti orang yang menari atau *dance* menggunakan lagu yang viral ditiktok. Adapun faktor yang kedua adalah pengetahuan, pada era digital ini berbagai macam pengetahuan bisa didapatkan dengan mudah melalui internet, termasuk didalamnya aplikasi tiktok yang masuk dalam beranda tiktok individu. Faktor pendukung lainnya terdapat dalam faktor ekonomi, seperti saat ini banyak pekerjaan yang dilakukan melalui dunia digital sehingga tak heran untuk menarik simpati banyak orang aplikasi tiktok menawarkan keunggulan dengan memberikan poin-poin rupiah pada setiap orang yang melihat video dalam aplikasi tiktok ini. (Mahardika, 2021)

Adapun tambahan dari faktor ekonomi yang ada pada aplikasi tiktok, dimana sekarang individu dapat membeli khusus paket untuk pemakaian tiktok saja. Seperti ini:



Gambar 1 Paket Pemakaian Tiktok

Berdasarkan penjelasan diatas pembentukkan karakter seseorang terbentuk karena faktor yang mempengaruhi sangat besar dari dalam diri sendiri dan lingkungan. Faktor ini pun dapat diketahui dari penggunaan aktif aplikasi tiktok di SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Maka dari itu, hasil penelitian nantinya akan merujuk pada sejauhmana penggunaan aplikasi tiktok terhadap perubahan perilaku karakter individu dan faktor apa saja yang dapat mendukung individu menggunakan tiktok di SMK Negeri 2 Pangkalpinang.

Penggunaan aplikasi tiktok pun dapat berdampak negatif bagi individu yang aktif dalam menggunakan tiktok. Seperti individu akan kurang bergaul secara langsung dan kurangnya interaksi langsung dengan teman sebaya, kecanduan akan penggunaan aplikasi tiktok setiap harinya, meningkatkan budaya konsumtif individu untuk berbelanja menggunakan *tiktokshop*, dan berkurangnya waktu istirahat dikarenakan terlalu sering melihat video yang bermunculan pada beranda tiktok kita sehingga lupa waktu untuk beristirahat. (Nurmala, dkk., 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian di definisikan sebagai salah satu cara atau usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dimana usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Utomo, 2011). Adapun metode penelitian terdiri dari beberapa bagian, yakni:

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data pada metode ini menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019: 8).

Metode kuantitatif deskriptif menurut Arikunto merupakan penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan variabel yang saling berhubungan (Arikunto, 2006: 26).

Sehingga adapun tujuan dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penggunaan aktif aplikasi tiktok terhadap proses perubahan perilaku remaja sosial di SMK Negeri 2 pangkalpinang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pangkalpinang yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Pangkalpinang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah dikarenakan dari hasil survey peneliti bahwa banyak remaja SMKN 2 pangkalpinang yang menjadi pengguna aktif aplikasi tiktok.

Berdasarkan data yang diambil dari penyebaran kusioner melalui goggle form kepada salah satu responden, menyatakan bahwa dari penggunaan aplikasi tiktok mereka dapat mengamati tentang adanya edukasi pendidikan, hiburan, serta gaya hidup dari cara

berpakaian, cara berkomunikasi, dan mengeksplor bakat dibidang tari serta musik. Sehingga setelah individu tersebut mengamati tindakan orang lain, terdapat keingintahuan untuk melakukan tindakan yang telah dialaminya.

Hal ini menandakan bahwa adanya proses perubahan yang dialami oleh individu berdasarkan pengamatan yang dilihatnya. Alasan tersebut menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengukur sejauhmana pengaruh pengguna aktif aplikasi tiktok terhadap proses perubahan perilaku remaja sosial.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini remaja yang berusia 16-17 tahun dengan jumlah populasi sebanyak 180 orang dari 10 jurusan yang berada di SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Alasan peneliti mengambil di SMK Negeri 2 Pangkalpinang dikarenakan sekolah kejuruan yang populer dengan 10 jurusan terbanyak di SMA/SMK lain yang berada di Kota Pangkalpinang. Sehingga, berdasarkan hasil pra survey penelitian data yang diperoleh lebih mengarah pada siswa/i SMK Negeri 2 Pangkalpinang.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel penelitian. Dengan kata lain bahwa teknik *nonprobability sampling* yang menjadi bagian dalam sampel penelitian ini hanya memiliki satu kesempatan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Sehingga, apabila telah ditetapkan sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini maka mereka hanya dapat memberikan satu pendapat dalam pengisian satu kuesioner. (Martono, 2019: 80)

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari seluruh populasi yang akan diteliti. Sampel menekankan jika populasi berjumlah kurang dari 100 maka sebaiknya populasi diambil semua. Sebaliknya, jika populasi berjumlah lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. (Arikunto, 2013: 174)

Sedangkan, remaja di SMK Negeri 2 Pangkalpinang yang aktif sebagai pengguna aplikasi tiktok dengan kategori usia 15-17 tahun sebanyak 65 orang dengan margin of eror sebesar 10%. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin, seperti :

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang Dicari

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = Jumlah Populasi

e = Error (Besar Kesalahan) dari Populasi

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil dari penjabaran yakni:

$$n = \frac{180}{1 + 180(10\%)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + (180 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 1,8}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$n = 64,285 \rightarrow$ dibulatkan jadi 65 orang

Maka dari hasil data yang sudah diperoleh, peneliti mengambil sebagian responden yang dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi yakni 65 orang dengan kategori yang telah ditentukan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber atau cara, yakni : Setting alamiah dengan metode eksperimen, data sekunder, dan data primer. Pengumpulan data dengan menggunakan metode eksperimen dapat dilakukan dirumah dengan berbagai responden, pada seminar, diskusi, dan di jalan. Sedangkan pengumpulan data yang diambil oleh peneliti menggunakan data sekunder dengan cara melalui *Google Form* (Dokumen). (Sugiyono, 2019: 194)

Peneliti akan menggunakan jenis angket langsung tertutup. Jenis angket tertutup ini adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden itu sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden sudah tertera dalam angket tersebut. Sehingga responden hanya dapat mengisi jawaban sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan tersebut (Bungin, 2013: 134).

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang kemudian akan dijelaskan atau digambarkan

dari masing-masing variabel yang muncul di masyarakat berdasarkan keadaan sebenarnya (Bungin, 2013: 44).

1. Uji Validitas

Menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, n yang dimaksud adalah jumlah sampel yang diteliti. Pernyataan atau indikator dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif. Selain itu, uji validitas dapat dilakukan dengan cara korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Correlation Coefficient Pearson). Suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasinya 0,5 atau lebih (Ghozali, 2013: 53).

Dalam pengujian validitas ini dilakukan terhadap 65 orang responden dengan mengajukan 17 pertanyaan. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1.1	0,283	0,244	Valid
X1.1.2	0,488	0,244	Valid
X1.1.3	0,413	0,244	Valid
X1.2.1	0,658	0,244	Valid
X1.2.2	0,387	0,244	Valid
X1.2.3	0,434	0,244	Valid
X1.2.4	0,548	0,244	Valid
Y1.1.1	0,460	0,244	Valid
Y1.1.2	0,656	0,244	Valid
Y1.2.1	0,417	0,244	Valid
Y1.2.2	0,558	0,244	Valid
Y1.2.3	0,502	0,244	Valid
Y1.2.4	0,284	0,244	Valid

Y1.3.1	0,533	0,244	Valid
Y1.3.2	0,498	0,244	Valid
Y1.3.3	0,518	0,244	Valid
Y1.3.4	0,333	0,244	Valid

hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item variabel penelitian ini memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel. Maka dari itu, seluruh pertanyaan dalam angket penelitian ini dapat dikatakan valid dan sesuai dengan data lapangan.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* yakni suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Maka dari itu, setiap item pertanyaan harus memperoleh jawaban yang konsisten atau tidak berubah-ubah. Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian terhadap 65 orang responden dengan mengajukan 17 pertanyaan. (Adelia, 2019)

Hasil dari penelitian uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
X1.1.1	0,6	0,777	Reliabel
X1.1.2	0,6	0,760	Reliabel
X1.1.3	0,6	0,767	Reliabel
X1.2.1	0,6	0,745	Reliabel
X1.2.2	0,6	0,770	Reliabel
X1.2.3	0,6	0,767	Reliabel
X1.2.4	0,6	0,756	Reliabel

Y1.1.1	0,6	0,764	Reliabel
Y1.1.2	0,6	0,745	Reliabel
Y1.2.1	0,6	0,766	Reliabel
Y1.2.2	0,6	0,756	Reliabel
Y1.2.3	0,6	0,760	Reliabel
Y1.2.4	0,6	0,780	Reliabel
Y1.3.1	0,6	0,757	Reliabel
Y1.3.2	0,6	0,760	Reliabel
Y1.3.3	0,6	0,758	Reliabel
Y1.3.4	0,6	0,775	Reliabel

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		total
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,06
	Std. Deviation	4.283
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.098
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^{c,d}

Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikan sebesar 0,31 artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian

selanjutnya. Pengujian data selanjutnya mensyaratkan data berdistribusi normal terutama pada uji T dan Uji F.

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Sedangkan di dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independen*). Sehingga jika variabel bebas saling berkorelasi dengan variabel-variabel lainnya maka ini tidak ortogonal (Ghozali, 2013: 105).

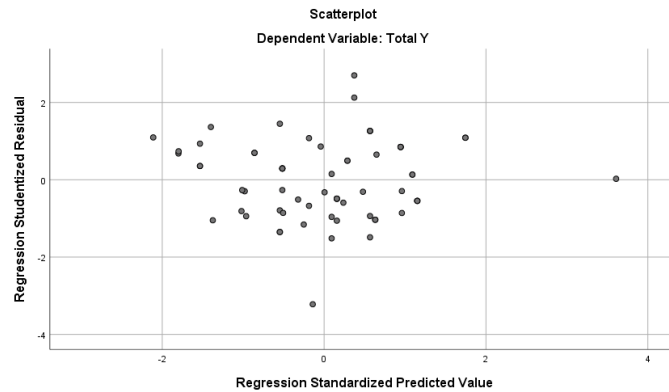
Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X1.1.1	,733	1,365
X1.1.2	,706	1,416
X1.1.3	,880	1,136
X1.2.1	,627	1,595
X1.2.2	,668	1,496
X1.2.3	,746	1,340
X1.2.4	,686	1,458

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 8. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* per variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pengujian multikolonieritas, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

5. Uji Heteroskedastis

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Hal itu dapat dideteksi dan dilihat antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Maka uji heteroskedastisitas dikatakan baik apabila tidak terjadi kesamaan antara satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam penelitian (Ghozali, 2013: 139).



Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 2022

Gambar 1 Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 4. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 serta tidak membentuk suatu pola tertentu pada sumbu Y artinya pada model regresi dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan sebagai prediksi.

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) yang meliputi: Penggunaan Aktif Aplikasi Tiktok terhadap variabel terikat (Y) yakni proses perubahan perilaku sosial remaja pada masa pandemi covid-19. Adapula pengertian menurut Sugiyono (2010: 270) menjelaskan bahwa analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dalam satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	13.403	3.422	
Pengguna Aktif Tiktok (X)	.910	.129	.665

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial (Y)

Berdasarkan tabel 9. hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$y = 13,403 + 0,910X$$

Keterangan:

Y= Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a= Konstanta atau X= 0

b= Koefisien regresi

X= Nilai variabel independen

(Sunnyoto, 2016:47)

Hasil dari analisis regresi linier sederhana diatas masih dapat bentuk angka yang dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah melalui penjelasan sebagai berikut:

a. Konstanta (13,403)

Nilai konstanta sebesar 13,403 sehingga menunjukkan bahwa penggunaan aktif aplikasi tiktok dapat mempengaruhi perubahan perilaku karakter seorang remaja. Maka dari itu, semakin aktif seseorang pada penggunaan aplikasi tiktok maka semakin meningkat pula perubahan karakter yang di tanamkan pada diri remaja.

b. Nilai Koefisien regresi (X= 0,910)

Variabel penggunaan aktif aplikasi tiktok ini memiliki nilai koefisien 0,910 yang artinya nilai tersebut positif. Koefisien regresi “b” adalah kontribusi besarnya perubahan variabel bebas, semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar. Demikian pula sebaliknya, jika nilai koefisien kecil maka kontribusi perubahan semakin kecil. Maka dari itu perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif dan negatif. (Mega, 2022)

7. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan pengujian hipotesis untuk mengetahui bagaimana sebuah hipotesis itu layak atau tidaknya diterima (Bungin, 2013: 194). Terdapat beberapa uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

H_0 : Ada pengaruh secara signifikan antara pengguna aktif aplikasi tiktok terhadap proses perubahan perilaku remaja sosial pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 2 Pangkalpinang

H_a : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengguna aktif aplikasi tiktok terhadap proses perubahan perilaku remaja sosial; pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 2 Pangkalpinang

8. Uji T

Dalam penelitian ini terdapat kriteria keputusan uji T, yakni: jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05% (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5 Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	3.917	.000
Pengguna Aktif Tiktok (X)	7.073	.000

hasil $t\text{-hitung}$ dan nilai signifikan masing-masing variabel. Diterima atau ditolaknya hipotesi diperlukan $t\text{-tabel}$ sebagai perbandingan dengan $t\text{-hitung}$. Adapun $t\text{-tabel}$ pada penelitian ini menggunakan derajat kebebasan ($df = (n-k)$) atau $(65-2)$, sehingga diketahui $t\text{-tabel}$ sebesar 1,669. Sedangkan *level of significance* (α) sebesar 0,05 atau 5%. Jadi dari hasil uji T akan menunjukkan bahwa variabel penggunaan aktif aplikasi tiktok mempengaruhi proses perubahan perilaku remaja sosial.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 7.073 lebih besar dari pada $t\text{-tabel}$ yakni 1,669 dan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan aplikasi tiktok berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses perubahan perilaku remaja sosial pada masa covid-19.

9. Uji F

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan $F\text{-hitung}$ dengan $F\text{-tabel}$. Nilai $F\text{-hitung}$ dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Adapun

kriteria keputusan dalam uji F, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga adanya pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.197	1	207.197	50.021	.000 ^b
	Residual	260.957	63	4.142		
	Total	468.154	64			

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 11. menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 50.021 sedangkan F_{tabel} yang diperoleh berdasarkan df_1 = derajat pembilang 1 dan df_2 = derajat penyebut 63 dengan taraf signifikan 0,05. Maka diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,99 dan nilai signifikan sebesar 0,00. Dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. hitung $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu berarti variabel X mempengaruhi variabel Y.

10. Chi Square

Koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi, yakni: diantara nol dan satu. Nilai R yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel yang sangat terbatas (Ghozali, 2013: 97).

Tabel 7 Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.527	1.861

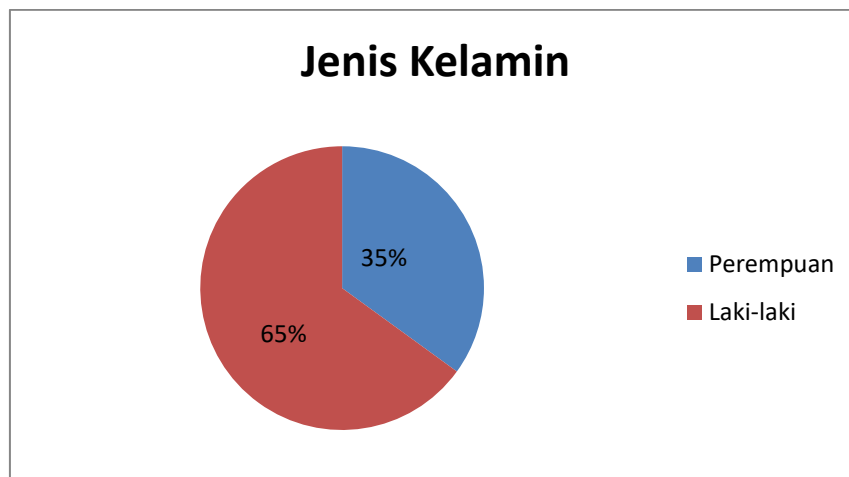
Berdasarkan data pada tabel 12. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,527 atau 52,7%. Hal ini berarti variabel penggunaan aktif aplikasi tiktok (X) mempengaruhi variabel

perubahan perilaku sosial remaja (Y) sebesar 52,7%. Sedangkan 47,2% terdapat pada faktor lainnya yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial remaja diluar variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian membahas tentang Pengaruh Penggunaan Aktif Aplikasi Tiktok Terhadap Proses Perubahan Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 65 responden Siswa/i SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Adapun pertanyaan yang diberikan terhadap responden terdiri dari 17 pertanyaan, yakni: 7 butir pertanyaan terdapat pada variabel X dan 10 pertanyaan terdapat pada variabel Y.

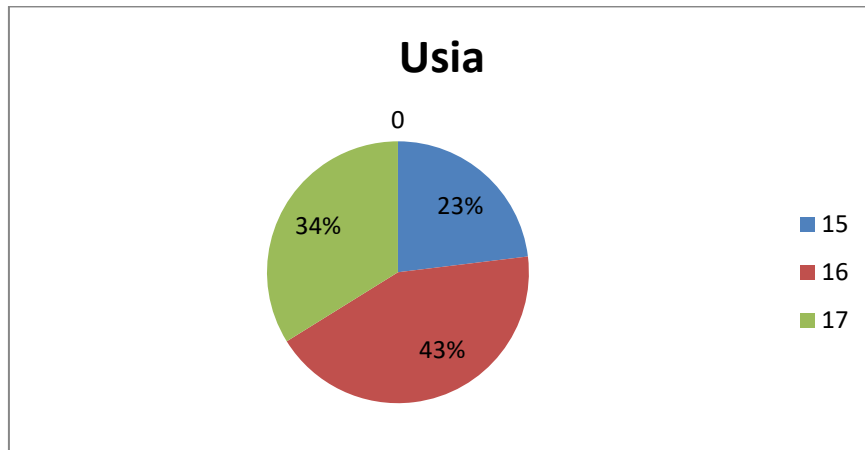
1. Karakteristik Responden



Gambar 1 Karakteristik Responden

Menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada jumlah responden perempuan. Adapun jumlah responden laki-laki sebanyak 42 orang dan responden perempuan sebanyak 23 orang sehingga total dari keseluruhan sebanyak 65 orang responden.

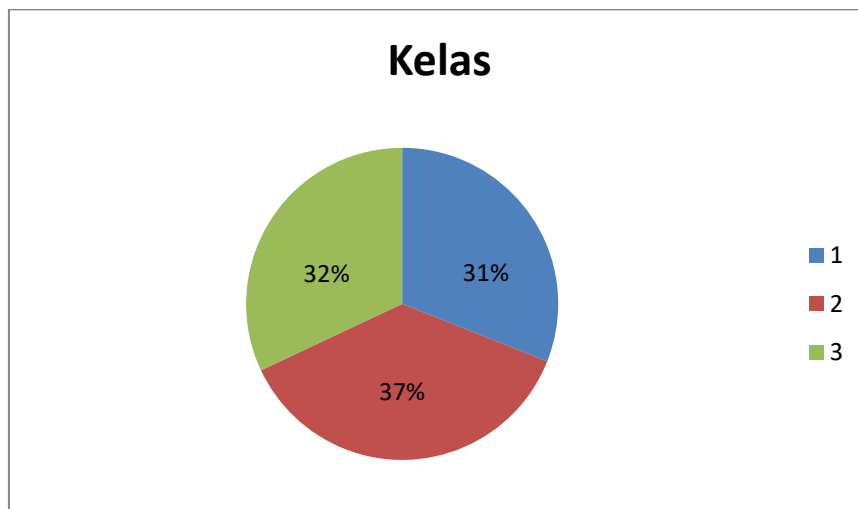
2. Karakteristik Usia



Gambar 2 Karakteristik Usia

Diketahui bahwa jumlah responden yang usianya 15 tahun sebanyak 15 orang. Responden yang usianya kisaran 15 tahun terdapat di kelas 1. Selanjutnya, terdapat 28 orang responden yang usianya kisaran 16 tahun biasanya berada di kelas 2. Pada penelitian ini mengatakan bahwa kebanyakan remaja yang menggunakan aktif aplikasi tiktok terdapat di usia 16 tahun. Sedangkan, pada usia 17 tahun berada di kelas 3 dengan kisaran 22 orang..

3. Karakteristik Kelas

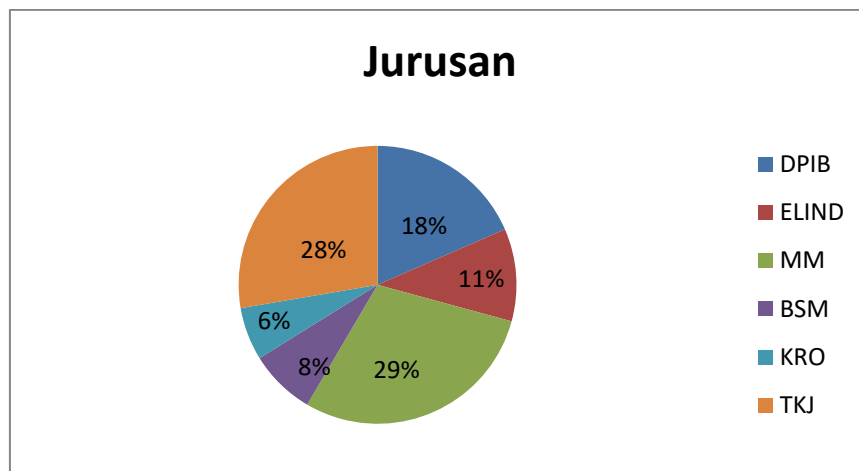


Gambar 3 Karakteristik Kelas

diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini terdapat di kelas 2 sebanyak 24 orang dari total 65 responden. Responden lainnya terdapat di kelas 1 sebanyak 21 orang dan kelas 3 sebanyak 21 orang. Data yang diambil dalam

penelitian ini berdasarkan individu remaja SMK Negeri 2 Pangkalpinang yang aktif dalam menggunakan aplikasi tiktok.

4. Karakteristik Jurusan



Gambar 4 Karakteristik Jurusan

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 pangkalpinang ini memiliki 10 jurusan, seperti: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Bisnis dan Konstruksi Properti (BKP), Elektronika Industri (ELIND), Teknik, Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pemesinan (PM), Teknik Pengelasan (LAS), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (KRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (BSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM).

Namun, dari 10 jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Pangkalpinang ini hanya ada 6 jurusan saja yang aktif dalam penggunaan aplikasi tiktok. Menunjukkan bahwa responden yang aktif menggunakan aplikasi tiktok terdapat pada jurusan DPIB, ELIND, MM, BSM, KRO, TKJ. Presentase nilai jurusan yang paling tinggi sebesar 29% diperoleh jurusan multimedia dan nilai yang paling rendah adalah jurusan teknik kendaraan ringan otomotif sebesar 6%.

5. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Analisis kuantitatif deskriptif menjelaskan hasil perhitungan skor variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari variabel bebas yakni penggunaan aktif aplikasi tiktok (X), sedangkan variabel dependen terdiri dari variabel terikat yakni perubahan perilaku sosial (Y). Berikut ini analisis kuantitatif deskriptif masing-masing variabel:

a. Variabel penggunaan aktif tiktok (X)

Variabel X dalam penelitian ini terdiri dari tujuh indikator, yakni: pemodelan simbolis (X1.1.1), referensi pengamatan (X1.1.2), konsep baru (X1.1.3), perubahan perilaku dengan cara memperhatikan (X1.2.1), perubahan perilaku dengan cara mengingat (X1.2.2), perubahan perilaku dengan cara mempraktekan (X1.2.3), perubahan perilaku dengan cara memotivasi (X1.2.4). Perhitungan tentang tanggapan atau respon dari responden menunjukkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan berkenaan dengan pertanyaan seputaran penggunaan aktif aplikasi tiktok. Adapun hasil analisis deskriptif kuantitatif X.1.1 dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
X1.1.1	STS	-	-	-	3,97
	TS	-	-	-	
	N	10	30	15,4%	
	S	47	188	72,3%	
	SS	8	40	12,3%	
Jumlah		65	258	100%	

terdapat 15,4% responden yang memilih kategori netral (N) artinya masih ada beberapa responden yang mengalami perubahan perilaku karakter namun tidak sepenuhnya terpengaruh. responden yang memilih kategori setuju (S) terdapat 72,3%, meskipun presentase pada kategori ini terbilang kecil diantara yang lain, tetap saja perlu dikaji. Berikutnya, presentase sebesar 12,3% yang terdapat pada kategori sangat setuju (SS) meskipun presentase ini beda sedikit dengan presentasi kategori netral namun hal ini perlu dikaji juga.

Tabel 9 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
X1.1.2	STS	-	-	-	3,91
	TS	-	-	-	
	N	10	30	15,4%	
	S	51	204	78,5%	
	SS	4	20	6,1%	
Jumlah		65	254	100%	

kategori yang dipilih responden yaitu netral (N) sebesar 15,4% hal itu menunjukkan bahwa responden masih belum yakin sepenuhnya dengan tujuan apa yang akan dicapai dari tindakan yang diberikan kepada pengguna tiktok lainnya. selanjutnya yakni setuju (S) sebesar 78,5%. Jawaban dari responden ini mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan terhadap karakter yang dimilikinya. Adapun responden yang memilih sangat setuju (SS) dengan pertanyaan X.1.1.2 sebesar 6,1%, meskipun presentase ini tidak sebanyak kategori yang dipilih lainnya, namun diketahui bahwa remaja akan mempelajari tindakan yang telah diamati pada konten tiktok orang lain.

Tabel 10 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
X1.1.3	STS	-	-	-	3,58
	TS	-	-	-	
	N	28	84	43,1%	
	S	36	144	55,4%	
	SS	1	5	1,5%	
Jumlah		65	233	100%	

jawaban dari responden. kategori netral (N) sebesar 43,1% yang dipilih oleh responden, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa

responden yang masih merasa semakin PD dengan apa yang dilakukannya dan sebaliknya yang membuat mereka tidak PD. Responden juga memilih kategori lain sebesar 55,4% yakni kategori setuju (S) atas pertanyaan X.1.1.3. responden yang memilih jawaban ini memberikan alasan, salah satunya individu atau sekelompok remaja akan percaya diri dengan tindakan yang akan dibuatnya karena terdapat banyak edukasi yang akan membangun kepercayaan terhadap diri masing-masing. Adapun yang dipilih responden sebesar 1,5% terdapat dikategori sangat setuju (SS) dimana individu merasa lebih percaya diri ketika aktif di media sosial tiktok.

Tabel 11 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
X1.2.1	STS	-	-	-	3,83
	TS	-	-	-	
	N	16	48	24,6%	
	S	44	176	67,7%	
	SS	5	25	7,7%	
Jumlah		65	249	100%	

kategori netral (N) memperoleh nilai sebesar 24,6%. Responden cenderung memilih kategori netral karena merasa belum yakin bahwa salah satu konten yang ditampilkan diberanda tiktok menjadi tujuan perubahan dalam dirinya. kategori setuju (S) dengan presentase sebesar 67,7%. Responden yang mempertimbangkan tujuan dari konten yang di sukainya sebagai dasar awal dari perubahan karakter diri. Selain itu juga, terdapat kategori sangat setuju (SS) sebesar 7,7% yang dipilih responden. Meskipun dalam kategori ini presentase yang dihasilkan sangat kecil dari kategori sebelumnya, namun responden sangat mengetahui tujuan individu tersebut dengan menyukai konten yang berada di tiktok.

Tabel 12 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
X1.2.2	STS	-	-	-	3,43
	TS	2	4	3,1%	
	N	33	99	50,8%	
	S	30	120	46,1%	
	SS	-	-	-	
Jumlah		65	223	100%	

Berdasarkan distribusi jawaban responden terdapat jawaban kategori tidak setuju (TS) sebesar 3,1% yang dipilih responden sehingga dapat dikatakan pernyataan tidak begitu berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja. selanjutnya yang dipilih oleh responden ialah kategori netral (N) yang memperoleh nilai sebesar 50,8%. Responden cenderung merasa netral dengan apa yang dilihat pada konten tiktok karena merasa belum yakin tindakan yang sudah diingatnya akan memudahkan dalam peniruan tindakan dirinya sebagai dasar bentuk perubahan perilaku.

Selain itu juga, terdapat kategori setuju (S) yang dipilih responden sebesar 46,1% hal ini menunjukkan bahwa responden mengalami perubahan perilaku akan mengalami hal seperti besarnya rasa percaya diri, lebih aktif dalam bertindak, lebih melatih daya ingat agar semakin kuat sehingga bisa berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja.

Tabel 13 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
X1.2.3	STS	-	-	-	2,86
	TS	-	-	-	
	N	28	34	43,1%	
	S	33	132	50,8%	

	SS	4	20	6,1%	
Jumlah		65	186	100%	

Responden memilih kategori lain, yaitu netral (N) sebesar 43,1% Seperti hasil yang telah didapat dari responden penelitian, bahwa individu atau kelompok remaja akan menirukan tindakan yang dipelajari sesuai dengan tingkat kemudahan atau kesulitan yang di pelajarnya. Berikutnya, terdapat kategori setuju (S) dengan presentase 50,8% responden yang pilih kategori ini . sedangkan responden yang memilih kategori sangat setuju (SS) sebesar 6,1%. Jawaban dari responden ini menunjukkan bahwa responden mempunyai tujuan dengan konten yang sudah dipelajarinya dengan memudahkan individu atau kelompok mempelajari tindakan orang lain maka remaja tersebut akan mempraktekkan sebagai bentuk apresiasi diri atas pembelajaran yang diketahuinya.

Tabel 14 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
X1.2.4	STS	-	-	-	4,16
	TS	-	-	-	
	N	6	18	9,2%	
	S	42	168	64,7%	
	SS	17	85	26,1%	
Jumlah		65	271	100%	

Berdasarkan distribusi jawaban responden, diketahui bahwa terdapat 9,2% responden yang memilih kategori netral (N) atas pertanyaan X.1.2.4. dikarenakan merasa belum yakin bahwa salah satu alasan yang menjadi pertimbangan individu mengalami perubahan yaitu pemberian motivasi. Berikutnya, kategori yang dipilih oleh responden sebesar 64,7% yakni kategori setuju (S). Responden yang mempertimbangkan motivasi yang diberikan orang lain sebagai dasar perubahan yang dialami menjadi lebih baik dengan menjawab setuju pada pertanyaan tersebut. Selain itu,

terdapat juga kategori sangat setuju (SS) yang dipilih responden dengan presentase sebesar 26,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang sangat termotivasi oleh orang lain sehingga remaja akan lebih bersemangat untuk belajar lebih baik lagi agar tindakan yang dilakukan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

b. Variabel perubahan perilaku sosial (Y)

Variabel Y dalam penelitian ini terdiri dari 10 indikator, yakni: pengaruh lingkungan (Y1.1.1), perubahan dapat dikontrol (Y1.1.2), perubahan didasarkan atas prestasi yang dicapai (Y1.2.1), perubahan atas dasar rasa percaya diri (Y1.2.2), perubahan dipengaruhi dan diyakinkan (Y1.2.3), perubahan karena keadaan emosional (Y1.2.4), proses adaptasi (Y1.3.1), pemaknaan tentang konsekuensi (Y1.3.2), pemaknaan proses belajar (Y1.3.3), kemampuan regulasi diri (Y1.3.4). Perhitungan tentang tanggapan atau respon dari responden menunjukkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan berkenaan dengan pertanyaan seputaran penggunaan aktif aplikasi tiktok. Adapun hasil analisis deskriptif kuantitatif variabel Y dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.1.1	STS	-	-	-	3,63
	TS	-	-	-	
	N	27	81	41,5%	
	S	35	140	53,9%	
	SS	3	15	4,6%	
Jumlah		65	236	100%	

Responden yang memilih kategori netral (N) sebesar 41,5% sebagai bentuk tidak memihak atas pertanyaan Y.1.1 dan juga tidak menolak. Responden yang bersikap netral ini masih belum terlalu mengerti dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain dikarenakan takut berbeda dengan maksud yang dituju oleh konten kreator tersebut.

Diketahui pada jawab responden yang memilih kategori setuju (S) sebesar 53,9%. Sedangkan pada kategori sangat setuju (SS) sebesar 4,6% responden yang memilih jawaban ini. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat terinspirasi dengan konten yang dilakukan orang lain sehingga dapat memunculkan banyak ide yang akan dilakukannya.

Tabel 16 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.1.2	STS	-	-	-	3,65
	TS	-	-	-	
	N	27	81	41,5%	
	S	34	135	52,3%	
	SS	4	20	6,2%	
Jumlah		65	237	100%	

Distribusi nilai yang diberikan oleh responden sebanyak 41,5% dengan kategori netral (N). responden yang memilih jawaban ini karena masih ragu-ragu untuk mengontrol tindakan diri sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu supaya tidak salah tindakan responden memilih kategori netral untuk pernyataan Y.1.1.2.

Berikutnya, terdapat responden yang memilih kategori setuju (S) sebesar 52,3%. Kategori ini memiliki presentase yang cukup besar daripada presentase lainnya, karena jawaban dari pernyataan tersebut sangat berpengaruh terjadinya perubahan perilaku remaja. Selain itu, responden juga memilih kategori sangat setuju (SS) sebesar 6,2%. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang sangat bisa mengontrol dirinya untuk bertindak sesuai dengan kemampuan yang individu miliki.

Tabel 17 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.2.1	STS	-	-	-	3,09
	TS	-	-	-	
	N	16	48	24,6%	
	S	46	138	70,8%	
	SS	3	15	4,6%	
Jumlah		65	201	100	

Presentase sebesar 24,6% terdapat pada kategori netral (N) jawaban responden yang netral ini, mereka masih mempertimbangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan tindakan yang diperbuat oleh individu seimbang atau tidak. Terdapat pula jawaban responden sebesar 70,8% pada kategori setuju (S). responden yang memilih kategori ini percaya bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Responden juga memilih kategori sangat setuju (SS) sebesar 4,6% yang diketahui pada jawaban responden ini mereka sangat percaya diri dengan pengetahuan dan tindakan yang dilakukannya seimbang.

Tabel 18 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.2.2	STS	-	-	-	3,97
	TS	-	-	-	
	N	10	30	15,4%	
	S	47	188	72,3%	
	SS	8	40	12,3%	
Jumlah		65	258	100%	

Responden yang menjawab netral (N) sebesar 15,4%. Pernyataan mengenai rasa percaya diri saat menekuni pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan. Berikutnya, responden pada kategori setuju (S) sebesar 72,3%, presentase jawaban responden ini memiliki nilai yang cukup besar diantara lainnya. Hal ini, membuat responden percaya jika sesuatu yang terus ditekuni dengan benar akan membuahkan hasil yang baik bahkan bisa menjadi sebuah keuntungan. Responden juga memilih jawaban sangat setuju (SS) sebesar 12,3% sebanyak 8 orang dalam pernyataan ini.

Tabel 19 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.2.3	STS	-	-	-	3,84
	TS	-	-	-	
	N	11	33	17%	
	S	53	212	81,5%	
	SS	1	5	1,5%	
Jumlah		65	250	100%	

Seperti responden yang memilih kategori netral (N) sebesar 17%, mereka masih ragu jika tindakan oranglain untuk meyakinkan individu tidak bisa membuat percaya diri. Adapula, responden yang menjawab kategori setuju (S) sebesar 81,5% dan kategori sangat setuju (SS) sebesar 1,5%. Responden pada penelitian ini yang menjawab pada kategori tersebut sangat membutuhkan pengakuan dari orang jika tindakan yang individu lakukan bisa berjalan dengan baik agar tingkat percaya diri individu semakin besar.

Tabel 20 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.2.4	STS	-	-	-	3,52
	TS	3	6	4,6%	
	N	25	75	38,4%	

	S	37	148	57%	
	SS	-	-	-	
Jumlah		65	229	100%	

Distribusi nilai responden sebesar 4,6% pada kategori tidak setuju (TS) dari pernyataan Y.1.2.4. responden yang memilih jawaban ini karena tidak mempengaruhi keadaan emosional seperti salah satunya stress saat orang lain memberikan respon negatif terhadap individu. Adapun responden yang memilih kategori netral (N) dengan nilai sebesar 38,4%, presentase nilai ini pun sangat banyak dipilih oleh responden. Artinya individu masih mempertimbangkan hal-hal negatif yang diberikan orang lain terhadap kita, jika masih bisa dikontrol hal negatif tersebut tidak menjadi acuan untuk menjadi individu stress. Berikutnya, pada kategori setuju (S) sebesar 57%, presentase pada kategori ini lumayan tinggi dikarenakan individu merasakan emosional jika diberikan respon negatif.

Tabel 21 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.3.1	STS	-	-	-	3,81
	TS	-	-	-	
	N	13	39	20%	
	S	51	204	78,5%	
	SS	1	5	1,5%	
Jumlah		65	248	100%	

Responden memilih jawaban kategori netral (N) sebesar 20% dimana responden masih ragu-ragu jika yang diapresiasi oleh orang lain meyakinkan individu semakin percaya diri atau tidak. Adapula kategori setuju (S) yang dipilih responden sebesar 78,5%% dan kategori sangat setuju (SS) sebesar 1,5% hal ini membuktikan bahwa tindakan yang telah diberikan harus

mendapatkan suatu apresiasi sehingga dapat membuktikan bahwa tindakan individu tersebut bagus.

Tabel 22 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.3.2	STS	-	-	-	3,75
	TS	-	-	-	
	N	17	51	26,2%	
	S	47	188	72,3%	
	SS	1	5	1,5%	
Jumlah		65	244	100%	

Seperti data distribusi kategori netral (N) sebesar 26,2% dari pernyataan Y.1.3.2 responden mempertimbangkan rencana apa yang akan dilakukan, jika memang rencana awal masih bisa dihandle sebisa mungkin akan tetap menjalankan planning awal dan jika planning harus dilakukan sangat besar maka membutuhkan planning cadangan agar masih bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya, kategori yang dipilih responden yakni setuju (S) sebesar 72,3% dan kategori sangat setuju (SS) sebesar 1,5%. Responden yang memilih jawaban tersebut berarti selalu punya rencana lain dengan konsekuensi yang sudah dipertimbangkan.

Tabel 23 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.3.3	STS	-	-	-	3,92
	TS	-	-	-	
	N	17	51	26,1%	
	S	36	144	55,4%	
	SS	12	60	18,5%	

Jumlah	65	255	100%	
---------------	-----------	------------	-------------	--

Terdapat distribusi nilai sebesar 26,1% responden yang memilih kategori netral (N) hal ini karena responden masih ragu-ragu untuk memastikan dengan baik cara mengantisipasi kesalahan dari pengalaman orang lain agar tidak menimpa diri kita . maka dari itu responden memilih jawaban netral supaya tidak salah pilih.

Responden juga memilih jawaban setuju (S) sebesar 55,4% dengan presentase yang lumayan tinggi sehingga responden sudah mengetahui cara mengantisipasi kesalahan yang didapatkan oleh orang lain agar tidak menimpa kita. Ada pula, pilihan sebesar 18,5% yang dipilih responden yakni sangat setuju (SS) diketahui bahwa individu tidak mau jika kesalahan yang sudah diamati terjadi ke diri individu tersebut.

Tabel 24 Hasil Analisis Deskriptif

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Presentase %	Mean
Y1.3.4	STS	-	-	-	3,63
	TS	-	-	-	
	N	27	81	41,5%	
	S	35	140	53,9%	
	SS	3	15	4,6%	
Jumlah		65	236	100%	

Seperti pada kategori netral (N) responden yang memilih jawaban ini sebanyak 27 orang dengan presentase 41,5% artinya masih ada keraguan yang dimiliki individu terhadap dirinya untuk mengarahkan tindakan yang akan dilakukan supaya sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki.

Berikutnya, kategori yang dipilih responden ialah setuju (S) dengan presentase 53,9% dimana individu menyetujui bahwa tindakan yang diarahkan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki supaya tidak terjadi kekeliruan dalam bertindak. Selanjutnya, terdapat 3 orang

responden yang memilih sangat setuju (SS) sebesar 4,6% untuk melakukan pengarahannya tindakan tersebut.

c. Rekapitulasi Deskriptif Variabel

Tabel 25 Hasil Rekapitulasi Deskriptif Variabel

Variabel	Rata-Rata Sikap Penilaian	Kategori Sikap
Penggunaan Aktif Aplikasi Tiktok	3,789	Setuju
Perubahan Perilaku Sosial Remaja	3,753	Setuju

Dari kedua variabel penelitian diketahui bahwa rata-rata sikap yang paling tinggi dengan nilai rata-rata 3,789. Artinya variabel independen sangat mempengaruhi dalam penelitian ini ialah penggunaan aktif aplikasi tiktok. Semakin seseorang aktif dalam penggunaan tiktok, maka semakin tinggi pula perubahan yang dialami remaja dalam perilaku sosial karakter.

Hasil rekapitulasi variabel dependen juga menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yakni variabel perubahan perilaku sosial memiliki rata-rata sebesar 3,753 yang didapatkan pada tabel 28. Artinya remaja di SMK Negeri 2 Pangkalpinang sudah mengalami perubahan dalam perilaku karakter yang dimilikinya. Bentuk perubahan remaja dalam penggunaan aktif aplikasi tiktok dapat dilihat melalui pengaruh lingkungan di sekitar maupun dari teman sebaya.

Dapat dilihat bahwa pada variabel x nilai yang sangat besar diperoleh oleh indikator pemodelan simbolis dengan mean 3,97 dan perubahan perilaku dengan cara memotivasi sebesar mean 4,16. Sedangkan pada variabel y indikator yang tertinggi diperoleh dari tumbuhnya rasa percaya diri sebesar 3,97 dan memaknai proses belajar tindakan oranglain sebesar 3,92. Artinya ketika individu sudah terpengaruh dengan konten yang disukainya maka akan membuat individu tergerak dalam melakukan tindakan tersebut dengan rasa percaya diri yang tumbuh didalam dirinya. Hal ini juga mampu mempengaruhi bagaimana cara pandang individu terhadap dirinya melalui motivasi yang didapatkan dari konten tiktok yang disukainya, sehingga individu akan memaknai proses tersebut agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan adanya proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari penggunaan aktif aplikasi tiktok (X) mempengaruhi variabel perubahan sosial remaja (Y). penggunaan secara aktif dalam menggunakan aplikasi tiktok sangat berpengaruh bagi perubahan sosial remaja di SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Pertimbangan yang sudah dibahas sebelum memilih terjadinya perubahan sosial terhadap remaja dapat dilihat dari beberapa indikator variabel penggunaan aplikasi tiktok. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari pengolahan data dapat diketahui bahwa adanya pengaruh penggunaan aktif aplikasi tiktok terhadap proses perubahan perilaku sosial remaja pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Hasil ini diperoleh dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 50.021 sedangkan F-tabel berdasarkan $df_1 =$ derajat pembilang 1 dan $df_2 =$ derajat penyebut 63 dengan taraf signifikan 0,05 maka diketahui nilai F-tabel sebesar 3,99 sehingga hipotesis yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, hal itu berarti variabel x mempengaruhi variabel y. Kemudian berdasarkan hasil uji T-hitung didapatkan bahwa pengaruh signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan aktif aplikasi tiktok berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses perubahan perilaku sosial remaja.
- b. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara variabel penggunaan aktif aplikasi tiktok (X) terhadap perilaku sosial remaja (Y) memiliki hubungan yang lumayan kuat dengan nilai korelasi 0,910. Selain itu besar pengaruh variabel x terhadap variabel y sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
- c. Terdapat faktor pendukung untuk individu menggunakan aktif aplikasi tiktok, yakni individu mendapatkan uang saku mulai dari 10.000 sampai 30.000 setiap harinya dengan membeli kuota ketengan paket tiktok yang banyak diminati individu tersebut dibandingkan menggunakan paket kuota umum.
- d. Perubahan perilaku yang berpengaruh ketika individu tersebut aktif dalam penggunaan aplikasi tiktok terdapat pada perubahan lingkungan (Y1.1.1), dapat mengontrol setiap tindakan (Y1.1.2), dapat bertindak sesuai respon oranglain (Y1.2.1, menjadi lebih percaya diri (Y1.2.2), perubahan perilaku karena adanya

keyakinan orang lain terhadap individu tersebut (Y1.2.3), perubahan karena keadaan emosional (Y1.2.4), perubahan proses adaptasi dengan tindakan yang akan dilakukannya (Y1.3.1), pemaknaan tentang konsekuensi (Y1.3.2), pemaknaan proses belajar (Y1.3.3), kemampuan regulasi diri (Y1.3.4).

- e. Pengaruh dalam penelitian ini yang sangat menonjol terdapat pada indikator variabel penggunaan aktif aplikasi tiktok (variabel x), yakni: terpengaruhnya individu pada konten yang disukai (X1.1.1) dengan rata-rata 3,97 dan membuat individu termotivasi atas konten yang disukai (X1.2.4) sebesar 4,16. Maka dari itu dapat berpengaruh pada variabel perubahan perilaku sosial remaja (variabel y), yakni: rasa percaya diri individu (Y1.2.2) dengan rata-rata 3,97 dalam melakukan suatu tindakan sehingga, membuat individu ingin terus belajar memaknai suatu tindakan orang lain (Y1.3.4) rata-rata nilai pada indikator ini sebesar 3,92.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa saran yang dapat dipeneliti ajukan yakni sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi baru untuk peneliti selanjutnya, baik yang sifatnya melanjutkan penelitian maupun melihat sejauhmana perubahan perilaku sosial remaja terjadi dalam penggunaan media sosial.
- b. Diharapkan pihak pemerintah terus memberikan dorongan dan memfasilitasi disetiap wilayah tentang pengedukasian media sosial kepada masyarakat atau remaja. Seperti yang diketahui peran pemerintah sangat penting dalam mensosialisasikan kecanggihan media sosial.
- c. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan media sosial, khususnya remaja di SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Mengingat bahwa penggunaan media sosial sangat penting sehingga remaja dapat lebih bijak lagi dalam berbagi informasi atau mengkonsumsi konten yang diberikan media tiktok. Karena terbukti dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan terjadinya perubahan perilaku sosial.

TENTANG PENULIS

Nama : Syarifah Risma Permatasari
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 29 Mei 1999
Email : syrismap@gmail.com
Instagram : _akuuh
Tiktok : _dnkow

DAFTAR PUSTAKA

A. Dari Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martono, Nanang. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

B. Dari Jurnal Dan Skripsi:

- Adelia. 2019. *Pengaruh Tindakan Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Belimbing*. Universitas Bangka Belitung.
- Mahardika, Sunggiale Vina., Isnaini Ila Mau'una., Zahrotun Islamiyah, Dan Iqlima Nurjannah. 2021. *Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Post Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok*. Volume 2, Nomor 1
- Nurmala, Meila Dwi., Stevany Afrizal., Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo. 2022. *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa*. Volume 8, Nomor 1.
- Prasetyo, Agus Fathoni dan Nurlaili Dina Hafni. 2013. *Analisis Karakter dan Perilaku Sosial Siswa yang Terbentuk Melalui Program Langit Biru di SMP 3 Negeri Tuban*. Prodi PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdom Ibrahim Turban.

C. Dari Internet:

- Annur, Cindy Mutia. 2020. *Penggunaan Tiktok Naik 20% Selama Pandemi Terbanyak Konten Edukasi*. Diperoleh dari: <https://katadata.co.id/ekarina/digital/5ec2245aa8bc7/penggunaan-tiktok-naik-20-selama-pandemi-terbanyak-konten-edukasi> (Diakses pada 30 maret 2021)
- Ferdiansyah, Muhammad. 2020. *Jumlah Unduhan Tiktok Kalahkan Facebook dan Instagram*. Diperoleh dari: <https://techno.okezone.com/read/2020/01/16/207/2153835/jumlah-unduhan-tiktok-kalahkan-facebook-dan-instagram> (Diakses pada 21 mei 2021)
- Permenkes. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penangan CoronaVirus Disease 2019*. Diperoleh dari:

- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135220/perenkes-no-9-tahun-2020> (Diakses pada 21 mei 2021)
- Utami, Fajria Anindya. 2020. Kisah Orang Terkaya: Zhang Yimin Miliarder China Pendiri Tiktok. Diperoleh dari: <https://www.wartaekonomi.co.id/read307337/kisah-orang-terkaya-zhang-yimin-miliarder-china-pendiri-tiktok> (Diakses pada 21 oktober 2021)
- Yuda, Alfi. 2021. Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-macam Pembentukannya yang Perlu Diketahui. Diperoleh dari: <https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui> (Diakses pada 11 november 2022)